

PENGARUH PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI PEMERINTAHAN DAN SISTEM PENGENDALIAN INTERN TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA BADAN PENGELOLAAN KEUANGAN DAERAH PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN

Widya Ramlah*)

Magister Akuntansi Pascasarjana, Universitas Muslim Indonesia

E-mail: widyaramlah@gmail.com

Abstract

This Research aims to : (1) knowing the effect of governmental accounting standards for quality of financial report in regional financial management agency south sulawesi. (2) knowing the effect of internal control system for quality of financial report in regional financial management agency south sulawesi. (3) knowing the effect of governmental accounting standards and internal control system for quality of financial report in regional financial management agency south Sulawesi. The data used are primary data. All data in this study collected by using questioner. Questioner given away to 90 aparatur in regional financial management agency south sulawesi. Data were analyzed using path analysis using SPSS for windows version 23.00. The result of research indicate that variable of : governmental accounting standards and internal control system simultaneustly and partially have positif and signifikan for quality of financial report in regional financial management agency south sulawesi.

Keywords: *Governmental accounting standards, Internal control system, quality of financial report*

PENDAHULUAN

Keberhasilan otonomi daerah dalam upaya mewujudkan akuntabilitas dapat dilihat dengan berhasilnya pengelolaan keuangan daerah. Laporan keuangan sebagai hasil dari pengelolaan keuangan daerah yang dihasilkan oleh Pemerintah daerah akan digunakan oleh beberapa pihak yang berkepentingan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan.

Salah satu wujud kualitas laporan keuangan yang disajikan oleh pemerintah daerah dapat dilihat dari hasil penilaian laporan keuangan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) berupa opini ini. Terdapat empat opini yang diberikan pemeriksa yaitu: opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP), opini Wajar Dengan Pengecualian (WDP), opini Tidak Wajar (TW), dan Pernyataan Menolak Memberi Opini atau Tidak Memberikan Pendapat (TMP). Ketika BPK memberikan Opini WTP terhadap Laporan Keuangan Pemerintah Daerah, artinya dapat dikatakan bahwa laporan keuangan suatu

entitas pemerintah daerah tersebut disajikan dan diungkapkan secara wajar dan berkualitas (Suwanda, 2015).

Opini yang diberikan oleh BPK terhadap laporan keuangan pemerintah daerah pada Provinsi Sulawesi Selatan bisa berubah setiap tahun. Perubahan ini menunjukkan bahwa opini laporan keuangan, yang merupakan salah satu indikatornya kualitas laporan bisa naik dan turun.

Dalam Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Semester (IHPS) terdapat penjelasan bahwa kenaikan opini laporan keuangan ini dikarenakan adanya perbaikan atas kelemahan sistem pengendalian maupun ketidakpatuhan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan. Sedangkan penurunan opini karena terdapat akun-akun dalam laporan keuangan disajikan tidak sesuai standar, yang terjadi karena permasalahan kelemahan sistem pengendalian intern dan permasalahan ketidakpatuhan terhadap peraturan perundangan.

Salah satu Organisasi Perangkat daerah (OPD) pada Provinsi Sulawesi

Selatan adalah Badan Pengelolaan Keuangan Daerah sebagai salah satu entitas pelaporan yang diwajibkan menyajikan informasi laporan keuangan yang berkualitas yang sesuai dengan ketentuan yang ada dengan menerapkan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP).

Standar Akuntansi Pemerintahan merupakan suatu standar penyusunan laporan keuangan milik pemerintahan yang disusun dalam bentuk prinsip-prinsip akuntansi dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan pemerintah. Dalam standar akuntansi pemerintah (SAP) dijelaskan bahwa laporan keuangan berkualitas itu memenuhi karakteristik; relevan, andal, dapat dibandingkan dan dapat dipahami (peraturan pemerintahan No.71 tahun 2010).

Selain penerapan terhadap Standar Akuntansi Pemerintahan, Sistem Pengendalian Intern juga sangat penting dalam menciptakan laporan keuangan yang berkualitas. Menurut Peraturan Pemerintah No.60 Tahun 2008, Sistem Pengendalian Intern yang dilaksanakan secara memadai dan optimal terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai, akan memberikan keyakinan memadai akan tercapainya kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang akan menghasilkan laporan yang berkualitas.

Lebih lanjut, dalam PP No. 60/2008 menjelaskan bahwa unsur sistem pengendalian intern yang telah dipraktikkan di lingkungan pemerintah di berbagai Negara untuk mewujudkan penyajian laporan keuangan pemerintah yang berkualitas meliputi : a) lingkungan pengendalian; b) penilaian resiko; c) aktivitas pengendalian; d) informasi dan komunikasi; serta e) *monitoring*.

Ardhi dan Suhardjo (2013) menemukan bahwa penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Artinya bahwa ada pengaruh antara penerapan SAP terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah. Dari hasil

penelitian memberikan bukti bahwa dengan adanya kejelasan standar akuntansi pemerintahan yang dipakai, maka akan dihasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Standar akuntansi pemerintahan menjadi acuan yang digunakan pegawai negeri sipil daerah (PNSD) dalam menyusun laporan keuangan pemerintah.

Kemudian Nugraeni dan Budhiantara (2015) menyatakan bahwa SAP (Standar Akuntansi Pemerintahan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. SAP merupakan persyaratan yang mempunyai kekuatan hukum dalam upaya meningkatkan kualitas laporan keuangan pemerintah di Indonesia.

Berdasarkan landasan teori yang ada dan kesimpulan dari hasil penelitian terdahulu di atas, maka dapat ditetapkan hipotesis sebagai berikut :

H1: Penerapan Standar Akuntansi pemerintahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Bukti empiris adanya pengaruh sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan ditemukan oleh Syarifudin (2014) dan Nagor, dkk (2015) yang menemukan bahwa Sistem pengendalian intern berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Dengan sistem pengendalian intern yang berkualitas maka pelaksanaan pengelolaan keuangan daerah bias terhindar dari penyelewengan, resiko salah prosedur, dan inefisiensi sehingga mampu menghasilkan laporan keuangan yang relevan, andal, dapat dibandingkan dan dapat dipahami.

Berdasarkan landasan teori yang ada dan kesimpulan dari hasil penelitian terdahulu di atas, maka dapat ditetapkan hipotesis sebagai berikut :

H2: Sistem Pengendalian Intern berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dilakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan standar akuntansi pemerintahan dan sistem pengendalian intern berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada Badan Pengelolaan

Keuangan Daerah Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kuantitatif. Santoso (2012) menjelaskan pendekatan deskriptif kuantitatif merupakan penelitian dengan mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat terhadap kondisi dan fenomena yang terjadi berdasarkan data dan informasi yang didapatkan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, digunakan metode kuantitatif karena angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data tersebut, serta menampilkan hasilnya. Selain itu juga akan digunakan tabel, grafik dan diagram.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah keseluruhan Aparatur Sipil Negara (ASN) di Badan Pengelolaan Keuangan Daerah Provinsi Sulawesi Selatan, yang berjumlah 91 orang. Pengambilan sampel menggunakan metode sensus yaitu seluruh populasi dijadikan sampel responden dengan jumlah 91 orang.

Metode Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menyebar kuesioner yang didistribusikan secara langsung seluruh pegawai di Badan Pengelolaan dan Keuangan Daerah Provinsi Sulawesi Selatan. Selanjutnya jawaban dari setiap instrument yang berhasil dikumpulkan melalui proses tabulasi menggunakan skala *likert*.

Metode Analisis Data

Untuk menguji hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini maka dilakukan analisis linier berganda melalui alat analisis program SPSS. Model Persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y : Kualitas laporan keuangan

X1 : Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP)

X2 : Sistem pengendalian intern (SPI)

α : Konstanta.

β : Koefisien Regresi.

e : Error.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Determinasi (R^2)

Nilai R untuk mengukur seberapa besar hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Sedangkan nilai R square (R^2) atau nilai koefisien determinasi pada intinya untuk mengukur sejauh mana kemampuan model menerangkan variasi variabel dependen. Hasil uji analisis koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 1 berikut :

Tabel 1. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.681 ^a	.464	.452	.16771

a. Predictors: (Constant), X2, X1
b. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Primer Diolah SPSS V.23 (2018)

Berdasarkan output tabel di atas diperoleh nilai R sebesar 0,681 atau 68,10%, nilai ini menunjukkan bahwa penerapan SAP dan sistem pengendalian intern berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Sedangkan nilai koefisien determinasi R^2 (R square) yang diperoleh adalah 0,464 atau 44,64%. Hal ini menunjukkan bahwa variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan sebesar 44,64% kualitas laporan keuangan dipengaruhi oleh penerapan SAP dan sistem pengendalian intern, hal ini berarti bahwa sebesar 55,3% kualitas laporan keuangan pada Badan Pengelolaan Keuangan Daerah Provinsi Sulawesi Selatan dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk menguji pengaruh simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil dari Uji

F dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,117	2	1,059	37,637	,000 ^b
	Residual	2,447	87	,028		
	Total	4,564	89			

a. Dependent Variable: Y
b. Predictors: (Constant), X2, X1
Sumber: Data Primer Diolah SPSS V.23 (2018)

Sesuai hasil analisis regresi ANOVA (*Analysis of Variant*) dapat dilihat F-hitung = 37,637 sedangkan F-tabel = 3,100 pada taraf nyata 5%. Tampak bahwa F-hitung > F-tabel, artinya hipotesis diterima, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan SAP dan sistem pengendalian intern berpengaruh secara simultan terhadap kualitas laporan keuangan pada Badan Pengelolaan Keuangan Daerah Provinsi Sulawesi Selatan.

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis secara parsial dilakukan dengan uji t, pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Hasil uji parsial dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Parsial

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,955	,419		2,279	,025
	X1	,168	,071	,186	2,359	,021
	X2	,604	,074	,640	8,121	,000

a. Dependent Variable: Y
Sumber: Data Primer Diolah SPSS V.23 (2018)

Output tabel di atas menunjukkan nilai koefisien regresi yang terbentuk pada pengujian ini adalah:

$$Y = 0,955 + 0,168 X_1 + 0,604 X_2 + e$$

Berdasarkan hasil persamaan tersebut di atas yang diperoleh angka Beta atau *standardized coefficient* dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai regresi (β_1) variabel penyajian laporan keuangan (X_1) sebesar 0,168 menunjukkan bahwa jika penerapan SAP

naik 1% maka kualitas laporan keuangan pada Badan Pengelolaan Keuangan Daerah Provinsi Sulawesi Selatan akan meningkat sebesar 16,80% dengan asumsi variabel lainnya tetap atau sama dengan nol.

- Nilai regresi (β_2) variabel sistem pengendalian intern (X_2) sebesar 0,604 menunjukkan bahwa jika sistem pengendalian intern naik 1% maka kualitas laporan keuangan pada Badan Pengelolaan Keuangan Daerah Provinsi Sulawesi Selatan akan meningkat sebesar 60,40% dengan asumsi variabel lainnya tetap atau sama dengan nol.

Hasil Pengujian Pengaruh Penerapan SAP terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Output tabel di atas diperoleh nilai t-hitung $X_1=2,359$, dan t-tabel = 1,662. Tampak bahwa untuk variabel X_1 , t-hitung > t-tabel. Dan nilai signifikansi X_1 sebesar 0,021 atau berada diantara nilai $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Hipotesis 1 (H_1) penerapan SAP secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada Badan Pengelolaan Keuangan Daerah Provinsi Sulawesi Selatan diterima.

Hasil penelitian ini mendukung teori keagenan yang menjelaskan pemerintah daerah berfungsi sebagai agen yang diberi kewenangan untuk menyusun dan menyajikan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan dalam Peraturan Pemerintah No 71 Tahun 2010 agar informasi keuangan yang disajikan dapat dipahami dan bermanfaat bagi masyarakat dan para pengguna informasi keuangan pemerintah sebagai prinsipal, baik secara langsung atau tidak langsung melalui wakil-wakilnya sehingga laporan keuangan dapat berkualitas.

Hasil penelitian ini juga mendukung hasil penelitian Ardhi dan Suhardjo (2013) yang menemukan bahwa penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Artinya bahwa ada pengaruh antara penerapan SAP terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah.

Hasil Pengujian Pengaruh Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Output tabel di atas diperoleh nilai t-hitung $X_2=8,121$, dan t-tabel =1,662. Tampak bahwa untuk variabel X_2 , t-hitung > t-tabel. Dan nilai signifikansi X_2 sebesar 0,000 atau berada diantara nilai $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Hipotesis 2 (H_2) Kesadaran wajib pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan formal diterima.

Hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini menunjukkan bahwa sistem pengendalian intern berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada Badan Pengelolaan Keuangan Daerah Provinsi Sulawesi Selatan diterima.

Hasil penelitian ini mendukung teori keagenan yang menjelaskan eksistensi pemerintah daerah sebagai suatu lembaga yang dapat dipercaya dalam pengelolaan keuangan daerah harus diawasi dengan sistem pengendalian intern agar dalam melaksanakan tugas dan fungsinya berupa penyajian laporan keuangan daerah yang tepat sesuai dengan aturan yang ada dan untuk kepentingan publik yang tidak hanya disampaikan kepada DPRD saja tetapi juga memfasilitasi masyarakat luas agar dapat memperoleh informasi laporan keuangan tersebut.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Syarifudin (2014) yang menemukan bahwa Sistem pengendalian intern berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Dengan sistem pengendalian intern yang berkualitas maka pelaksanaan pengelolaan keuangan daerah bias terhindar dari penyelewengan, resiko salah prosedur, dan inefisiensi sehingga mampu menghasilkan laporan keuangan yang relevan, andal, dapat dibandingkan dan dapat dipahami.

Namun, hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian Dahlia (2016) yang menemukan bahwa Sistem pengendalian intern berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menemukan bahwa penerapan SAP dan sistem pengendalian intern berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada Badan Pengelolaan Keuangan Daerah Provinsi Sulawesi Selatan.

SARAN

Penelitian ini hanya menggunakan empat variabel yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak, disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan dan disarankan variabel yang masih perlu ditingkatkan pada Badan Pengelolaan Keuangan Daerah Provinsi Sulawesi Selatan adalah penerapan SAP dengan memberdayakan secara maksimal indikator-indikator yang membentuk variabel tersebut agar kualitas laporan keuangan dapat ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Suwanda, Dadang. 2015. Sistem Akuntansi Akrual Pemerintah Daerah Berpedoman SAP Berbasis Akrual. Jakarta : Penerbit PPM Manajemen.
- Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang *Standar Akuntansi Pemerintahan*.
- PP No. 8 Tahun 2006 tentang *Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah*.
- Daniel Kartika Adhi, Yohanes Suhardjo. 2013. Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan dan Kualitas Aparatur Pemerintah Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Pemerintah Kota Tual). Jurnal STIE Semarang Vol.5 No.3, Oktober (ISSN:2252-7826).
- Nugraeni, M.Budiantara. 2015. Pengaruh Standar Akuntansi Pemerintahan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

- dan Implikasinya Terhadap Akuntabilitas Kinerja. *Jurnal Dinamika Ekonomi dan Bisnis* Vol.12 No.1 Maret. UNISNU Jepara.
- Teuku Fahrian Nagor, Darwanis, Syukriy Abdullah. 2015. Pengaruh Penerapan Sistem Pengendalian Intern dan Penerapan Prinsip Pengelolaan Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Aceh Barat. *Jurnal Magister Akuntansi Pascasarjana* Vol.4 no.1 Februari. Universitas Syiah Kuala Aceh, ISSN:2302-0164, pp 72-79.
- Santoso, Singgih. 2012. *Analisis SPSS pada Statistik Parametrik*. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo.
- Syarifudin, Akhmad. 2014. *Pengaruh Kompetensi SDM dan Peran Audit Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah dengan Variabel Intervening Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (studi empiris pada Pemkab Kebumen)*. Volume 14, No.1.
- Dahlia. 2016. *Pengaruh Kompetensi Sdm Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Penyajian Laporan Keuangan Pada Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Majene*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban* Vol. II No. 1 Juli.